

ANALISIS GAYA BAHASA DALAM KUMPULAN PUISI AKUN INSTAGRAM PANJI RAMDANA

Syafa Sabrina, Syarif Hidayatullah
Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka
syafa2117@gmail.com , syarifbahagia@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Untuk memahami topik yang diteliti, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, analisis, dan pengumpulan data. Hasil penelitian penggunaan gaya bahasa yang ditemukan pada Kumpulan Puisi di Instagram @panjiramdanaofficial adalah sebanyak 6 Gaya Bahasa. Penggunaan bahasa kiasan ditemukan dalam 20 puisi. Berikut detail Datanya: 5 Hiperbola, 5 Sarkasme, 6 Simile, 3 Metafora, 5 Personifikasi dan 6 Klimaks.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Panji Ramdana, Instagram

ABSTRACT

To find out the aspects contained in Panjiramdana's collection of poems on Instagram With a stylistic stude in the form of language style. The research method used is Descriptive with an approach or search to explore and understand the topic being Researched, using observation, interviews, analysis, and other data collection Methpods. The results of the research on the use of language styles found in a Collection of poems on Instagram @panjiramdanaofficial are as many as 7 language Styles. The use of figurative language is found in 20 poems. Here are the details of the Data: 5 Hyperbole, 4 Sarcasm, 5 Simile, 3 Metaphor, 5 Personification dan 5 Climax.

Keywords: Language Style, Panji Ramdana, Instagram

PENDAHULUAN

Sosial Media merupakan sarana untuk menyampaikan pesan berita, informasi, dan ekspresi. Media Sosial mempunyai banyak keunggulannya dibandingkan dengan media tradisional, media sosial mudah Diakses karena memerlukan sedikit atau tidak ada biaya dalam penggunaan.

Puisi yang ditulis oleh Panji Ramdana merupakan puisi digital ditandai dengan berkembangnya Zaman dengan baik, puisi tidak lagi hanya dilisankan melainkan dapat dibagikan ke berbagai media Sosial untuk dinikmati oleh para pembaca..

Gaya bahasa adalah penggunaan bahasa yang khas dan dapat diidentifikasi melalui pemakaian Bahasa yang menyimpang dari penggunaan bahasa sehari-hari atau yang lebih dikenal sebagai bahasa Khas dalam wacana sastra (Marsella, 2019) Setiap pengarang mempunyai

cara yang beda- beda untuk Menyampaikan isi hatinya baik mempergunakan gaya bahasa atau dalam menyusun kalimat dengan Memakai perbandingan dalam menyusun karya (Ambarita, 2018).

Melalui akun Instagram @panjiramdana mempunyai pengikut sebanyak 2,2 JT orang dengan Total 162 postingan. Puisi-puisi tersebut merupakan sebuah karya sastra yang ditulis oleh Panji sendiri Dengan tema percintaan. Keberadaan percintaan dikalangan remaja hingga dewasa yang ingin diakui dan diperhatikan merupakan alasan seseorang membuat dalam bentuk puisi yang diunggah melalui akun Instagram. Panjiramdana sudah menghasilkan 9 buku dari kumpulan puisi yang Berada di Instagram miliknya. Bagi setiap pembaca kumpulan puisi tersebut, baik secara sekilas atau Mendalaminya, sudah pasti dapat menyimpulkan dalam kumpulan puisi tersebut

METODE PENELITIAN

Observasi ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis observasi kualitatif. Observasi Kualitatif adalah

suatu pendekatan atau penelusuran untuk memahami topik yang dijadikan penelitian. Pemerolehan data dilakukan dengan observasi, wawancara, catat dan rekam serta Metode pengumpulan data lainnya (Raco, 2018). Analisis data dalam penelitian ini mencakup Reduksi Data, Data Display dan analisis serta penarikan simpulan (Anggito:2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Gaya Bahasa Hiperbola

Hiperbola merupakan majas yang mengandung pernyataan yang berlebih- lebihan jumlah, ukuran, atau sifat, memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruh. (Tarigan 1985). gaya bahasa hiperbola ini memiliki 5 data. Di bawah ini, setiap data yang menggunakan gaya bahasa hiperbola akan dijelaskan secara lengkap.

“Kamu berhasil mengukir kenyamanan Dihatiku”

Dalam kutipan tersebut terdapat penggalan puisi yang digolongkan ke dalam gaya bahasa hiperbola. Hal ini ditunjukkan dengan kata “ mengukir kenyamanan “ untuk melebih-lebihkan seseorang berbicara bahwa ada yang berhasil membuat kenyamanan dihati. Oleh karena itu, kutipan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa hiperbola.

Hal yang sama juga ditemukan gaya bahasa hiperbola. Dapat dilihat pada penggalan puisi berikut.

“ Kini aku biarkan luka ini terbang”

Dalam kutipan tersebut terdapat penggalan puisi yang digolongkan ke dalam gaya bahasa hiperbola. Hal ini ditunjukkan dengan kata “Kini aku biarkan luka ini terbang “ untuk melebih-lebihkan seseorang mengungkapkan bahwa Sudah menerima untuk melupakan rasa kecewa.

Oleh karena itu, kutipan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa hiperbola.

Hal yang sama juga ditemukan gaya bahasa hiperbola. Dapat dilihat pada penggalan puisi berikut.

“ Kalau aja ada obat cepat melupakan yang tanpa Efek samping “

Dalam kutipan tersebut terdapat penggalan puisi yang digolongkan ke dalam gaya bahasa hiperbola. Hal ini ditunjukkan dengan kata “ obat cepat melupakan “ untuk melebih-lebihkan seseorang mengharapkan agar cepat melupakan dengan obat yang menyamakan arti kata obat dapat menyembuhkan suatu penyakit. Oleh karena itu, kutipan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa hiperbola.

Hal yang sama juga ditemukan gaya bahasa hiperbola. Dapat dilihat pada penggalan puisi berikut.

“ kelak menjadi tidak baik membekas lukamu di dalam hati “

Dalam kutipan tersebut terdapat penggalan puisi yang digolongkan ke dalam gaya bahasa hiperbola. Hal ini ditunjukkan dengan kata “ membekas lukamu di hati “ untuk melebih-lebihkan melupakan seseorang tidak mencari informasi mengenai masa lalu dikarenakan bisa dapat mengingat kembali. . Oleh karena itu, kutipan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa hiperbola.

Hal yang sama juga ditemukan gaya bahasa hiperbola. Dapat dilihat pada penggalan puisi berikut.

“ kelak aku sengaja luka tersebut terbang terhapus bersama air mata”

Dalam kutipan tersebut terdapat penggalan puisi yang digolongkan ke dalam gaya bahasa hiperbola. Hal ini ditunjukkan dengan kata “ kelak aku sengaja luka tersebut terbang terhapus bersama air mata “ untuk seseorang mengungkapkan mengenai perasaan yang Tidak dipedulikan sudah dilupakan serta ikhlas.

Gaya bahasa Sarkasme

Sarkasme merupakan majas yang mengandung ejekan, olok-olok dan sindiran yang menyakiti hati manusia (Tarigan 1986). Gaya bahasa sarkasme ini memiliki 4 data. Di bawah ini, setiap data yang menggunakan gaya bahasa sarkasme akan dijelaskan secara lengkap.

“ Kamu cemas , kamu tidak memiliki rasa keyakinan diiri “

Dalam kutipan tersebut terdapat penggalan puisi yang digolongkan ke dalam gaya bahasa Sarkasme. Hal ini ditunjukkan dengan kata “ Kamu khawatir , kamu tidak mempunyai rasa percaya diri “ untuk seseorang mencintai orang lain diam-diam merasa khawatir tidak mempunyai rasa percaya diri mengungkapkan rasa mencintai,. Oleh karena itu, kutipan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa sarkasme.

Hal yang sama juga ditemukan gaya bahasa sarkasme. Dapat dilihat pada penggalan puisi berikut.

“Yang setiap harinya hatiku tersakiti”

Dalam kutipan tersebut terdapat penggalan puisi yang digolongkan ke dalam gaya bahasa Sarkasme. Hal ini ditunjukkan dengan kata “ hatiku tersakiti “ untuk seseorang yang telah melepaskan pasangannya Karena di setiap hari menjalankan hubungan Selalu merasa kecewa. Oleh karena itu, kutipan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa sarkasme.

Hal yang sama juga ditemukan gaya bahasa sarkasme. Dapat dilihat pada penggalan puisi berikut.

“ ucapan dari kapan, ternyata tidak jadi bertemu”

Dalam kutipan tersebut terdapat penggalan puisi yang digolongkan ke dalam gaya bahasa sarkasme. Hal ini ditunjukkan dengan kata “ ucapan dari kapan, ternyata tidak jadi bertemu” untuk seseorang teman lama yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing, sudah dijadwalkan untuk bertemu namun pada harinya dibatalkan. Oleh karena itu, kutipan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa sarkasme.

Hal yang sama juga ditemukan gaya bahasa sarkasme. Dapat dilihat pada penggalan puisi berikut.

“Tidak ada yang hadir disebabkan oleh banyak aktifitas kehidupan yang harus dikerjakan “

Dalam kutipan tersebut terdapat penggalan puisi yang digolongkan ke dalam gaya bahasa sarkasme. Hal ini ditunjukkan dengan kata “ Tidak ada yang hadir disebabkan oleh banyak aktifitas kehidupan yang harus dikerjakan “ untuk teman yang mengikari janji karena batal untuk bertemu yang selalu beralasan. Oleh karena itu, kutipan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa sarkasme.

Gaya bahasa Metafora

Metafora merupakan majas yang mengandung perbandingan yang tersirat yang menyamakan hal yang satu dengan hal yang lain. (Keraf, 1981). Gaya bahasa metafora ini memiliki 3 data. Di bawah ini, setiap data yang menggunakan gaya bahasa metafora akan dijelaskan secara lengkap.

“Tetap semangat ya, jangan menyerah”

Dalam kutipan tersebut terdapat penggalan puisi yang digolongkan ke dalam gaya bahasa metafora. Hal ini ditunjukkan dengan kata “Tetap semangat, jangan menyerah” untuk membandingkan seseorang semangat dan menyerah, karena seseorang yang sedang merasa sedih kehilangan dan pernyataan menyerah untuk orang. Oleh karena itu, kutipan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa metafora.

Hal yang sama juga ditemukan gaya bahasa metafora. Dapat dilihat pada penggalan puisi berikut.

” sebab mau ada tekanan apapun yang terjadi kamu tidak bisa pahami “

Dalam kutipan tersebut terdapat penggalan puisi yang digolongkan ke dalam gaya bahasa metafora. Hal ini ditunjukkan dengan kata “ sebab mau ada tekanan apapun yang terjadi kamu tidak

bisa pahami “ untuk membandingkan pandangan kepada diri sendiri yaitu mengenai untuk mengerti diri sendiri.. Oleh karena itu, kutipan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa metafora.

Hal yang sama juga ditemukan gaya bahasa metafora. Dapat dilihat pada penggalan puisi berikut.

“ tidak berharap untuk terkenal di sosial media yang membuat kamu beruntung”

Dalam kutipan tersebut terdapat penggalan puisi yang digolongkan ke dalam gaya bahasa metafora. Hal ini ditunjukkan dengan kata “ tidak berharap untuk terkenal di sosial media yang membuat kamu beruntung” untuk membandingkan seseorang bahagia tidak hanya melalui media sosial melainkan dengan bersyukur serta beruntung di setiap waktu. Oleh karena itu, kutipan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa metafora.

Gaya bahasa Simile

Simile merupakan majas yang membandingkan sesuatu hal-hal dengan yang lain karena ditandai oleh kata depan dan penghubung seperti, layaknya, ibarat, bagai, umpama (Waridah 2009). Gaya bahasa simile ini memiliki 5 data. Di bawah ini, setiap data yang menggunakan gaya bahasa simile akan dijelaskan secara lengkap.

“ jika kita tidak mengharapkan sebagai pendamping hidup ternyata

seseorang tersebut datang meminta untuk menjadi pendamping hidup “

Dalam kutipan tersebut terdapat penggalan puisi yang digolongkan ke dalam gaya bahasa simile. Hal ini ditunjukkan dengan kata “ jika kita tidak mengharapkan sebagai pendamping hidup ternyata seseorang tersebut datang meminta untuk menjadi pendamping hidup “ Oleh karena itu, kutipan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa simile.

Hal yang sama juga ditemukan gaya bahasa simile. Dapat dilihat pada penggalan puisi berikut.

“ Jika benar dia jodohku “

Dalam kutipan tersebut terdapat penggalan puisi yang digolongkan ke dalam gaya bahasa simile. Hal ini ditunjukkan dengan kata “ Jika benar dia jodohku “ untuk perbandingan hidup dua hal yang secara logika sangat berbeda namun mengandung segi yang serupa yaitu jika menjadi jodoh dan tidak menjadi jodoh. Oleh karena itu, kutipan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa simile.

Hal yang sama juga ditemukan gaya bahasa simile. Dapat dilihat pada penggalan puisi berikut.

“ Melainkan dengan bersyukur “

Dalam kutipan tersebut terdapat penggalan puisi yang digolongkan ke dalam gaya bahasa simile. Hal ini ditunjukkan dengan kata “ melainkan dengan bersyukur “ untuk perbandingan batin dan fisik bahagia dalam hidup bersyukur. Oleh karena itu, kutipan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa simile.

Hal yang sama juga ditemukan gaya bahasa simile. Dapat dilihat pada penggalan puisi berikut.

“ bahagia meski awalnya sulit, seperti perjalanan ke puncak gunung tertinggi “

Dalam kutipan tersebut terdapat penggalan puisi yang digolongkan ke dalam gaya bahasa simile. Hal ini ditunjukkan dengan kata “ seperti “ untuk perbandingan mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung bahwa menjadi orang yang Bahagia mempunyai proses. Oleh karena itu, kutipan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa simile.

Hal yang sama juga ditemukan gaya bahasa simile. Dapat dilihat pada penggalan puisi berikut.

“ Ketika yakin setelah lelah akan ada hikmah “

Dalam kutipan tersebut terdapat penggalan puisi yang digolongkan ke dalam gaya bahasa simile. Hal ini ditunjukkan dengan kata “ setelah lelah akan ada hikmah “ untuk perbandingan

hidup dua hal yang secara logika sangat berbeda namun mengandung segi yang serupa. Oleh karena itu kutipan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa simile.

Gaya bahasa Klimaks

Klimaks merupakan majas yang mengandung urutan-urutan pikiran yang semakin meningkat dari gagasan-gagasan sebelumnya, untuk mempertegas dan menguatkan pemikiran sebelumnya yang disampaikan oleh diri sendiri (Keraf 2006). Gaya bahasa klimaks ini memiliki 5 data. Di bawah ini setiap data yang menggunakan gaya bahasa klimaks akan dijelaskan secara lengkap.

“ kalau kamu telah membiasakan dengan seorang diri sesungguhnya kamu telah bisa untuk sanggup melindungi diri dan hati.”

Dalam kutipan tersebut terdapat penggalan puisi yang digolongkan ke dalam gaya bahasa klimaks. Hal ini ditunjukkan dengan kata “ kalau kamu telah membiasakan dengan seorang diri

sesungguhnya kamu telah bisa untuk sanggup melindungi diri dan hati “ untuk penekanan seseorang bahwa dengan tidak terlalu meemikirkan tentang kesendirian karena Seseorang pasti bisa untuk menjaga dirinya dan Hati.

Hal yang sama juga ditemukan gaya bahasa klimaks. Dapat dilihat pada penggalan puisi berikut.

“Berusaha terhadap maksud dari titik tertinggi terpicat dalam hati untuk merelakan kamu”

Dalam kutipan tersebut terdapat penggalan puisi yang digolongkan ke dalam gaya bahasa klimaks. Hal ini ditunjukkan dengan kata “ Berusaha terhadap maksud dari titik tertinggi terpicat dalam hati untuk merelakan kamu “ untuk penekanan seseorang dalam proses mencintai seseorang harus mempunyai rasa merelakan. Oleh karena itu, kutipan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa klimaks.

Hal yang sama juga ditemukan gaya bahasa klimaks. Dapat dilihat pada penggalan puisi berikut.

“ berdasarkan perihal hati, rasa sayang, mengharapkan, memori, ambisi dalam akal dan pikiran

Dalam kutipan tersebut terdapat penggalan puisi yang digolongkan ke dalam gaya bahasa klimaks. Hal ini ditunjukkan dengan kata “ perihal hati “ . untuk penekanan keputusan yang harus dipikirkan lebih matang. Oleh karena itu, kutipan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa klimaks.

Hal yang sama juga ditemukan gaya bahasa klimaks. Dapat dilihat pada penggalan puisi berikut.

“Aku tidak berhak egois dalam mencintaimu sungguh “

Dalam kutipan tersebut terdapat penggalan puisi yang digolongkan ke dalam gaya bahasa klimaks. Hal ini ditunjukkan dengan kata “ tidak berhak egois dalam mencintaimu “ unuk penekanan mencitai seseorang kita tidak boleh egois karena dapat memunculkan masalah baru. Oleh karena itu, kutipan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa klimaks.

Hal yang sama juga ditemukan gaya bahasa klimaks. Dapat dilihat pada penggalan puisi berikut.

“Sehebat apa kita setia, selama apa kita menunggu, sekeras apa kita bersabar semua telah di tetapkan “

Dalam kutipan tersebut terdapat penggalan puisi yang digolongkan ke dalam gaya bahasa klimaks. Hal ini ditunjukkan dengan kata “ Sehebat apa kita setia, selama apa kita menunggu, sekeras apa kita bersabar semua telah di tetapkan “ untuk proses perjalanan hidup dan mencari pasangan semua sudah di tetapkan oleh Allah.

Gaya bahasa Personifikasi

Personifikasi merupakan majas yang menggambarkan bahasa kiasan yang digunakan

untuk benda tidak bernyawa atau makhluk selain manusia seolah-olah mempunyai sifat dan karakteristik seperti manusia (Keraf 2010). Gaya bahasa Personifikasi ini memiliki 5 data. Di bawah ini, setiap data yang menggunakan gaya bahasa personifikasi akan dijelaskan secara lengkap.

“ sering imajinasiku mengukur sendiri kebahagiaan yang semu”

Dalam kutipan tersebut terdapat penggalan puisi yang digolongkan ke dalam gaya bahasa personifikasi. Hal ini ditunjukkan dengan kata “ imajinasiku mengukur “ . untuk setiap aspek kehidupan memiliki besaran kontribusi

yang berbeda terhadap kebahagiaan individual masing-masing. Oleh karena itu, kutipan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa personifikasi.

Hal yang sama juga ditemukan gaya bahasa personifikasi . Dapat dilihat pada penggalan puisi berikut.

“Kejarlah dengan ikhtiar yang benar”

Dalam kutipan tersebut terdapat penggalan puisi yang digolongkan ke dalam gaya bahasa personifikasi. Hal ini ditunjukkan dengan kata “ ikhtiar “ untuk pada kehidupan untuk melakukan sesuatu dengan sungguh – sungguh agar mendapatkan hasil yang bagus. Oleh karena itu, kutipan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa personifikasi.

Hal yang sama juga ditemukan gaya bahasa personifikasi. Dapat dilihat pada penggalan puisi berikut.

“Karenanya berbahagialah dengan kebesaran hati yang ada”

Dalam kutipan tersebut terdapat penggalan puisi yang digolongkan ke dalam gaya bahasa personifikasi. Hal ini ditunjukkan dengan kata “ kebesaran hati “ untuk ikhlas, rela dan tidak memberatkan hal baik atau hal buruk yang terjadi kepada manusia dalam kehidupan dunia.

Hal yang sama juga ditemukan gaya bahasa personifikasi. Dapat dilihat pada penggalan puisi berikut.

“ Mengapa hati dan pikiran begitu sulit untuk sepakat “

Dalam kutipan tersebut terdapat penggalan puisi yang digolongkan ke dalam gaya bahasa personifikasi. Hal ini ditunjukkan dengan kata “ hati dan pikiran sulit untuk sepakat “ untuk suatu pendirian hanya datang dari diri sendiri. Oleh karena itu kutipan, tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa personifikasi.

Hal yang sama juga ditemukan gaya bahasa personifikasi. Dapat dilihat pada penggalan puisi berikut.

“Jangan melupakan semua yang sudah dilewati, karena terdapat pondasi kebahagiaan “

Dalam kutipan tersebut terdapat penggalan puisi yang digolongkan ke dalam gaya bahasa personifikasi. Hal ini ditunjukkan dengan kata “ pondasi kebahagiaan “ untuk mempunyai kebahagiaan yang terletak di dalam hati akan membuat kita menjadi bersyukur.

KESIMPULAN

Penggunaan gaya bahasa yang ditemukan dalam kumpulan puisi di Instagram @panjiramdanaofficial yaitu sebanyak 7 gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa ditemukan pada 20 Puisi. Berikut data : 5 Hiperbola, 5 Sarkasme, 5 simile, 3 Metafora, 5 Personifikasi dan 5 Klimaks. Gaya bahasa yang paling dominan yaitu gaya bahasa personifikasi dengan maksud Untuk memberikan efek dan suasana tertentu yang berdasarkan pada susunan kata dan kalimat dapat memberikan ruang imajinasi yang baik kepada para pembaca. Gaya bahasa yang paling jarang Digunakan pada kumpulan puisi milik Panji adalah Ironi dan Metafora, karena pada kumpulan puisi lebih menekankan pada gaya bahasa Personifikasi yang bertujuan menambah kesan dramatis sekaligus Dapat menyelipkan makna yang dalam. Panji dalam kumpulan puisi ini mampu menggunakan gaya Bahasa personifikasi yang sangat baik sehingga dapat membantu para

pembacanya mudah memahami Dari setiap kata dan kalimat yang dituturkan.

<https://doi.org/10.31851/pembahsi.v8i2.2083>

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, biner. (2018). kritik sastra, gaya bahasa, dan peribahasa
- Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Sematik*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>
- Khairi, A., & dkk. (2020). Analisis Gaya Bahasa Kata-Kata Mutiara. 9(2), 20–30.
- Damayanti, R. (2018). Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma*, 5(3), 261–278.
- Puspitasarii, I., Rosyida, F., & Asror, A. G. (n.d.). Analisis Gaya Bahasa Pada Novel Perempuan Bayangan. 3, 1–6.
- Raco, J. (2018). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sumadi, S. (2017). Gaya Bahasa Dalam Novel Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan M.N. *Edu-Kata*, 5(1), 47–54. <https://doi.org/10.52166/kata.v4i1.1004>
- Heru, A. (2018). Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme Dan Sarkasme Dalam Berita Utama Harian Kompas. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 8(2), 43.
- Marsella, S. (2019). Analisis Gaya Bahasa Pada Novel Menjadi Tua dan Tersisih Karya Vanny Chrisma W. 8–37. www.journal.uta45jakarta.ac.id